

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi atau pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa didorong untuk memahami pentingnya menghargai keberagaman, menjunjung tinggi sikap toleransi, mengutamakan persatuan, bersikap adil serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila menjadi sarana penting dalam membangun karakter bangsa melalui penginternalisasian nilai-nilai luhur Pancasila di setiap aspek kehidupan siswa. Bagi anak sekolah dasar, Pendidikan Pancasila berperan sebagai pondasi awal pembentukan jati diri dan karakter kebangsaan. Melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, siswa belajar mengenal nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, nasionalisme, dan toleransi sebagai pedoman bersikap dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga menumbuhkan kesadaran kebangsaan, kemandirian, serta pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Penanaman nilai-nilai ini sejak dini diharapkan mampu

melahirkan generasi muda yang berbudaya, menjunjung tinggi persatuan, dan berperan aktif dalam menjaga keutuhan serta kemajuan bangsa Indonesia (Aulia & Dewi, 2021)

Penilaian Pendidikan Pancasila masih konvensional, sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan yang penting dan strategis dalam sistem pendidikan nasional, sehingga wajib diajarkan mulai dari jenjang dasar hingga pendidikan tinggi. Namun, pada praktiknya masih ditemukan kecenderungan siswa kurang fokus dan termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran ini. Dampaknya, hasil belajar yang dicapai belum maksimal sesuai harapan ideal. Meskipun nilai Pendidikan Pancasila bukan satu-satunya tolok ukur keberhasilan siswa, capaian belajar yang rendah tetap menunjukkan perlunya upaya perbaikan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, salah satunya menerapkan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang beragam. Pembelajaran yang tepat menjadi penting dalam menciptakan proses belajar yang menarik serta mampu mendorong ketertarikan siswa. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyesuaikan metode pembelajaran serta kebutuhan siswa. Jika proses pembelajaran berlangsung secara efektif, motivasi belajar siswa akan meningkat sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. (N.W. Pastini dkk., 2022).

Penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting untuk mengukur Tingkat pemahaman, penghayatan,

serta kemampuan siswa dalam mempelajari nilai nilai Pancasila. Pada implementasi Kurikulum Merdeka, penilaian dilaksanakan melalui tiga jenis, yaitu penilaian diagnostic, formatif dan sumatif. Penilaian diagnostic dilakukan pada awal pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan belajar, kondisi siswa serta mengetahui awal yang dimiliki terkait materi Pendidikan Pancasila. Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran sebagai sarana untuk memantau perkembangan belajar siswa melalui berbagai kegiatan, seperti refleksi, tugas atau proyek yang berkaitan dengan nilai nilai gotong royong. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir kegiatan atau tema pembelajaran untuk mengukur hasil belajar secara menyeluruh melalui tes tertulis, presentasi, atau portofolio. Ketiga jenis penilaian ini saling melengkapi agar guru dapat memperoleh gambaran utuh tentang proses dan hasil belajar siswa. Namun demikian, pelaksanaannya masih memiliki kelemahan, seperti keterbatasan waktu, kecenderungan subjektivitas guru, serta kesulitan dalam menilai sikap dan karakter secara objektif. Meskipun begitu, jika dilakukan secara konsisten dan menyeluruh, penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat membantu membentuk siswa yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berjiwa Pancasila (Mandalika dkk., 2024).

Penilaian interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam pengembangan media ini dilakukan melalui proses validasi oleh para ahli dan uji coba lapangan (Adetia dkk., 2025). Produk media interaktif berbasis *Articulate Storyline 3* dinilai layak dan sangat praktis berdasarkan skor dari ahli

media (87,5%), ahli materi (94,66%), dan ahli pedagogik (95,73%). Selain itu, respon siswa terhadap media ini menunjukkan hasil positif, di mana skor rata-rata uji coba pertama adalah 95,62% dan uji coba kedua adalah 97,19%. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian dalam konteks ini mencakup aspek kelayakan media serta efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam Pembelajaran Pancasila.

Penggunaan media pembelajaran interaktif, termasuk *flipbook*, dalam pendidikan sekolah dasar dan khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila sudah mulai diterapkan dan mendapat perhatian. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh Ridiyanto dan Sutrisna Wibawa (T7 dan T8) menunjukkan bahwa pengembangan media interaktif *flipbook* untuk materi Pendidikan Pancasila dinilai layak dan menarik serta praktis untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar (Ridiyanto, 2024), penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa *flipbook* dan media interaktif secara umum sudah mulai diadopsi dalam proses belajar-mengajar, terutama untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi tertentu.

Penilaian interaktif di SDN Keleng 02 mulai diterapkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penilaian interaktif dimaknai sebagai proses evaluasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana penilaian yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Bapak Zaenul

Muttaqin S.Pd, penilaian interaktif telah diterapkan secara terbatas, terutama melalui pemanfaatan media digital seperti kuis online. Guru pernah menggunakan aplikasi berbasis digital, antara lain *Google Form* dan *Quizizz*, khususnya pada saat pembelajaran daring atau ketika kondisi tidak memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka secara langsung.

Kebutuhan penilaian interaktif di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran Pancasila sangat penting karena beberapa alasan. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memotivasi belajar secara aktif serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Selain itu, penilaian yang valid dan akurat diperlukan untuk memastikan media tersebut layak digunakan, yang didukung oleh hasil validasi yang menunjukkan media interaktif ini sangat valid dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan media interaktif yang mampu menilai aktivitas dan pemahaman siswa secara langsung menjadi kebutuhan mendesak agar proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan hasil belajar mereka (Reinita & Hanifah, 2025). Namun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Keleng 02 menunjukkan capaian yang masih berada pada kategori cukup dan belum sesuai dengan harapan. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya variasi media penilaian yang digunakan. Penilaian yang bersifat konvensional cenderung menimbulkan kejenuhan, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti

kegiatan penilaian. Respon siswa terhadap penilaian juga bersifat kondisional, bergantung pada materi dan metode yang diterapkan oleh guru.

Konstruksi penilaian interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting karena dapat meningkatkan keefektifan proses penilaian dalam menilai pemahaman dan keterampilan siswa secara langsung dan menyeluruh. Penilaian interaktif memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi yang lebih autentik dan kontekstual, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis media digital seperti *Wordwall* yang digunakan dalam penelitian tersebut. Selain itu, penilaian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai bisa lebih optimal dan representative terhadap kompetensi yang diharapkan. Keberadaan penilaian interaktif juga mendukung pengukuran yang lebih akurat dan responsif terhadap perkembangan siswa secara *real-time*, memungkinkan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran secara cepat. Dalam konteks Pendidikan Pancasila sebagai materi yang berkaitan dengan karakter dan nilai bangsa, penilaian interaktif akan membantu menguatkan aspek aspek moral dan nilai nasionalisme dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, konstruksi penilaian yang interaktif sangat relevan dan mendesak dilakukan agar pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan tetapi juga menumbuhkan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Reinita & Sспен, 2024). Maka dari itu Media penilaian interaktif yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Keleng 02 berbasis teknologi

digital, salah satunya melalui aplikasi *Wordwall*. Pemilihan *Wordwall* didasarkan pada kemampuannya menyajikan soal dalam berbagai bentuk permainan edukatif yang menarik, mudah dioperasikan oleh guru dan siswa, serta memberikan umpan balik secara langsung. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

B. Identifikasi Masalah

1. Penilaian pembelajaran Pendidikan Pancasila masih bersifat konvensional, masih fokus pada tes tertulis dan belum mengembangkan sikap dan keterampilan siswa.
2. Guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap, terutama dalam mengukur dan mengamati nilai-nilai seperti tanggung jawab, gotong royong dan toleransi yang muncul selama proses pembelajaran.
3. Siswa cenderung kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran maupun kegiatan penilaian, terutama saat bekerja kelompok.
4. Instrumen penilaian yang digunakan guru di kelas 5 SDN Keleng 02 belum bervariasi dan kurang interaktif.
5. Belum tersedia media penilaian interaktif yang terintegrasi dengan proses pembelajaran digital.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih fokus untuk menjawab permasalahan yang ada dengan fokus utama pada pengembangan dan konstruksi penilaian interaktif yang bertujuan meningkatkan efektivitas proses evaluasi hasil belajar. Penelitian hanya menelaah penilaian formatif dan sumatif yang memanfaatkan media digital interaktif seperti *Wordwall* atau aplikasi sejenis. Aspek yang dinilai meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, tanpa membahas mata pelajaran lain. Selain itu, penelitian ini hanya menyoroti kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas penilaian interaktif dalam membantu guru menilai kemampuan dan karakter siswa secara lebih menyeluruh serta memotivasi mereka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi penilaian interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD?
2. Bagaimana kualitas penilaian interaktif yang dikembangkan untuk menilai pengetahuan siswa kelas V SD?
3. Bagaimana kepraktisan penilaian interaktif dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konstruksi penilaian interaktif yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD berdasarkan data hasil observasi dan angket.
2. Untuk mengetahui kualitas penilaian interaktif yang dikembangkan dalam menilai pengetahuan siswa kelas V SD.
3. Menganalisis tingkat kepraktisan penilaian interaktif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD berdasarkan data hasil tes dan angket respon siswa maupun guru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dibidang penilaian pembelajaran serta manfaat media interaktif pada pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dalam mengembangkan model penilaian yang lebih selaras dengan karakteristik serta kebutuhan siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif model penilaian interaktif yang dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih menarik, efektif, dan efisien, serta

mempermudah dalam menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

b. Bagi siswa

Penerapan penilaian interaktif diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, penggunaan penilaian interaktif juga dapat membantu siswa memahami, menghayati serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan sistem penilaian berbasis digital yang lebih inovatif, efektif, dan selaras dengan implementasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Penerapan sistem penilaian tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya proses evaluasi pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi selanjutnya yang berminat mengembangkan model, media, maupun instrumen penilaian interaktif pada berbagai mata pelajaran di jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan

inspiratif dan inovasi penilaian yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta perkembangan teknologi dibidang pendidikan.

G. Spesifik Produk

1. Produk berupa media penilaian interaktif digital yang dikembangkan menggunakan aplikasi *Wordwall*, disajikan dalam bentuk permainan kuis interaktif, khususnya soal pilihan ganda yang dapat diakses secara daring.
2. Media penilaian interaktif ini ditujukan untuk siswa kelas V sekolah dasar serta dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu penilaian pembelajaran Pendidikan Pancasila.
3. Materi yang dimuat dalam media penilaian interaktif disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pendidikan Pancasila kelas V Kurikulum Merdeka, khususnya pada elemen Bhineka Tunggal Ika.
4. Media penilaian interaktif ini difokuskan untuk menilai aspek pengetahuan (kognitif) siswa melalui soal pilihan ganda, serta didukung oleh observasi keterlibatan siswa selama proses penilaian berlangsung.
5. Media penilaian interaktif yang dikembangkan bersifat interaktif dan menarik secara visual sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Media ini memberikan umpan balik secara langsung (*real-time*) terhadap jawaban siswa, mudah dioperasikan oleh guru dan siswa, serta dirancang untuk mendorong keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses penilaian pembelajaran Pendidikan Pancasila.